BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. KAJIAN PUSTAKA

1. Perilaku Komunikasi

   a. Pengertian Perilaku Komunikasi

Dari segi biologis, perilaku adalah suatu kegiatan atau aktifitas organisme (makhluk hidup) yang bersangkutan. Oleh sebab itu, dari sudut pandang biologis semua makhluk hidup mulai dari tumbuh-tumbuhan, binatang sampai dengan manusia itu berperilaku, karena mereka mempunyai aktifitas masing-masing. Sehingga yang dimaksud perilaku manusia, pada hakikatnya adalah tindakan atau aktivitas dari manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan yang sangat luas antara lain: berjalan, berbicara, tertawa, menangis, bekerja, menulis, dan sebagainya.[1]

Perilaku atau aktivitas – aktivitas dalam pengertian yang luas dapat dibagi menjadi dua yaitu perilaku yang tampak *(overt behavior)* seperti kegiatan yang dilakukan sehari-hari, gaya berpakaian, ekspresi wajah, dan lain-lain, dan perilaku yang tidak tampak *(inert behavior)*, seperti, sifat, karakter, watak dan lain-lain.

[1] Soekidjo Notoatmodjo, *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003) hlm. 114

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Skiner merumuskan bahwa perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus.[2] Perilaku dapat dipengaruhi dari berbagai faktor internal dan eksternal. Faktor internal seperti sesuatu yang berasal dari dalam diri seseorang yang meliputi pengalaman diri, persepsi, motivasi diri, watak dan kepribadian. Sedangkan faktor eksternal adalah sesuatu yang berasal dari luar diri seseorang meliputi lingkungan, atau dapat juga adanya stimulus atau rangsangan dari luar yang kemudian dapat mempengaruhi respon dan persepsi dalam diri seorang individu.

Sedangkan komunikasi adalah proses sosial dimana individu-individu menggunakan simbol-simbol untuk menciptakan dan menginterpretasikan makna dalam lingkungan.[3]

Dalam berkomunikasi terdapat lima ide yang sering diabaikan. Ide-ide tersebut meliputi sosial, lingkungan, makna, simbol, dan proses.

Pertama-tama sepenuhnya diyakini bahwa komunikasi adalah suatu proses sosial. Ketika menginterpretasikan komunikasi secara sosial, maksud yang disampaikan adalah komunikasi selalu melibatkan menuasia serta interkasi, artinya, komunikasi selalu melibatkan dua orang, pengirim dan penerima. Kemudian, ketika membicarakan komunikasi sebagai proses, hal ini bararti komunikasi bersifat berkesinambungan dan tidak memiliki akhir. Komunikasi juga dinamis, kompleks, dan senantiasa berubah.

[2] *Ibid*

[3] Richard West, Lynn H. Turner, *Pengantar Teori Komunikasi Analisis dan Aplikasi*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2008) Hlm. 5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Melalui pandangan mengenai komunikasi ini yang ingin ditekankan bahwa menciptakan suatu makna adalah suatu yang dinamis.[4] Selain itu ada simbol yang merupakan sebuah label arbitrer atau representasi dari fenomena. Label dapat disepakati ambigu, dapat berupa verbal dan nonverbal, dan dapat terjadi dalam komunikasi tatap muka dan komunikasi menggunakan media. Simbol biasanya telah disepakati bersama dalam sebuah kelompok, tetapi mungkin saja tidak dimengerti di luar lingkup kelompok terebut. Selain proses dan simbol, makna juga memegang peranan penting. Makna adalah yang diambil orang dari satu pesan. Pesan dapat memiliki lebih dari satu makna atau bahkan berlapis-lapis makna. Tanpa berbagi makna, kita semua akan mengalami kesulitan dalam menggunakan bahasa yang sama atau dalam menginterpretasikan satu kejadian yang sama. Yang terakhir adalah lingkungan yang merupakan situasi atau konteks dimana komunikasi terjadi. Lingkungan terdiri atas beberapa elemen, seperti waktu, tempat, periode sejarah, relasi, dan latar belakang budaya pembicara dan pendengar.[5]

Dilihat dari kedua definisi diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa perilaku komunikasi merupakan suatu tindakan yang dilakukan baik itu berupa verbal ataupun nonverbal yang ada pada tingkah laku seseorang atau juga dapat dikatakan sebagai segala aktifitas atau tindakan yang digunakan individu maupun

[4] *Ibid*, hlm. 6
[5] *Ibid*, hlm. 8

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kelompok sebagai bentuk komunikasi baik secara verbal maupun nonverbal yang mempunyai makna. Secara khusus mengacu kecenderungan seseorang untuk mengungkap atau menyembunyikan perasaan, kebutuhan, dan pikiran dengan cara langsung maupun tidak langsung dan berdampak pada tingkah laku.

b. Jenis-jenis Perilaku Komunikasi

Karena jangkauan perilaku komunikasi sangatlah luas, perlu kiranya peneliti membatasi jenis-jenis perilaku komunikasi yang akan diteliti. Perilaku komunikasi meliputi segala hal yang dilakukan oleh seseorang baik yang dapat di amati langsung maupun yang tidak dapat di amati secara langsung.

Beberapa jenis perilaku komunikasi adalah perilaku komunikasi verbal dan nonverbal.

Komunikasi adalah transmisi pesan dari suatu sumber pada penerima.[6] Ketika kita berkomunikasi, kita menerjemahkan gagasan kita kedalam bentuk lambang (verbal atau nonverbal). Proses ini lazim disebut penyandian (*encoding*). Bahasa adalah alat penyandian, tetapi alat yang tidak begitu baik, untuk itu, diperlukan kecermatan dalam berbicara, bagaimana mencocokkan kata dengan keadaan sebenarnya, bagaimana menghilangkan kebiasaan berbahasa yang menyebabkan kerancuan dan kesalahpahaman.

[6] Stanley J. Baran, *Pengantar Komunikasi Massa Melek Media & Budaya*, (Jakarta: Erlangga, 2012) hlm. 5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pesan komunikasi, secara umum dapat dibedakan menjadi pesan komunikasi verbal dan nonverbal.

1) Komunikasi verbal

Komunikasi verbal adalah komunikasi yang menggunakan kata-kata, baik yang dinyatakan secara oral atau lisan maupun secara tulisan.

Komunikasi verbal merupakan karakteristik khusus dari manusia. Tidak ada makhluk lain yang dapat menyampaikan bermacam-macam arti melalui kata-kata. Kata dapat dimanipulasikan untuk menyampaikan secara eksplisit sejumlah arti. Kata-kata dapat menjadikan individu dapat menyatakan ide yang lengkap secara komprehensif dan tepat. Kata-kata memungkinkan mengirim banyak ide-ide melalui gelombang udara kepada banyak orang. Kata-kata memungkinkan menyatakan perasaan dan fikiran yang memungkinkan dapat dibaca orang untuk beberapa menit atau untuk beberapa abad sesudahnya.

Simbol atau pesan adalah semua jenis simbol yang menggunakan satu kata atau lebih. Bahasa dapat juga dianggap sebagai sistem kode verbal. Bahasa dapat didefinisikan sebagai seperangkat simbol, dengan aturan untuk mengombinasikan simbol-simbol tersebut, yang digunakan dan dipahami suatu komunitas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jalaluddin Rakhmat, mendefinisikan bahasa secara fungsional dan formal. Secara fungsional, bahasa diartikan sebagai alat yang dimiliki bersama untuk mengungkapkan gagasan. Ia menekankan dimiliki bersama untuk mengungkapkan gagasan. Ia menekankan dimiliki bersama karena bahasa hanya dapat dipahami bila ada kesepakatan di antara anggota-anggota kelompok sosial untuk menggunakannya. Secara formal, bahasa diartikan sebagai semua kalimat yang terbayangkan, yang dapat dibuat menurut peraturan tata bahasa.[7] Setiap bahasa mempunyai peraturan bagaimana kata-kata harus disusun dan dirangkaikan supaya memberi arti.

Tata bahasa meliputi tiga unsur: fonologi, sintaksis, dan semantik. Fonologi merupakan pengetahuan tentang bunyi-bunyi dalam bahasa. Sintaksis merupakan pengetahuan tentang cara pembentukan kalimat. Semantik merupakan pengetahuan tentang arti kata atau gabungan kata-kata.[8]

Bahasa merupakan alat simbolis untuk melakukan signifikasi, dimana logika ditambahkan secara mendasar kepada dunia sosial yang diobjektivasi.[9]

---

[7] Dasrun Hidayat, *Komunikasi Antarpribadi dan Medianya Fakta Penelitian Fenomenologi Orang Tua Karir dan Anak Remaja*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012) hlm. 10

[8] *Ibid* hlm. 11

[9] M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2007) hlm. 86

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Larry L. Barker dalam buku Deddy Mulyana, bahasa mempunyai tiga fungsi: penamaan (*naming atau lebeling*), interaksi, dan transmisi informasi.

(a) Penamaan atau penjulukan merujuk pada usaha mengidentifikasikan objek, tindakan, atau orang dengan menyebut namanya sehingga dapat dirujuk dalam komunikasi.

(b) Fungsi interaksi menekankan berbagai gagasan dan emosi, yang dapat mengundang simpati dan pengertian atau kemarahan dan kebingungan.

(c) Melalui bahasa, informasi dapat disampaiakan kepada orang lain, inilah yang disebut fungsi transmisi dari bahasa. Keistimewaan bahasa sebagai fungsi transmisi informasi yang lintas waktu, dengan menghubungkan masa lalu, masa kini, dan masa depan, memungkinkan kesinambungan budaya dan tradisi kita.

2) Komunikasi non verbal

Komunikasi nonverbal adalah komunikasi yang menggunakan pesan-pesan nonverbal. Istilah nonverbal biasanya digunakan untuk melukiskan semua peristiwa komunikasi diluar kata-kata terucap dan tertulis. Secara teoritis, komunikasi nonverbal dan komunikasi verbal dapat dipisahkan. Namun, dalam kenyataannya, kedua jenis komunikasi ini saling

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjalin, saling melengkapi dalam komunikasi yang kita gunakan sehari-hari.[10]

Dengan adanya komunikasi nonverbal dapat memberikan penekanan, pengulangan, melengkapi dan mengganti komunikasi verbal, sehingga lebih mudah ditafsirkan maksudnya.

Komunikasi nonverbal adalah penciptaan dan pertukaran pesan dengan tidak mengunakan kata-kata seperti komunikasi yang menggunakan gerakan tubuh, sikap tubuh, vokal yang bukan kata-kata, kontak mata, ekspresi muka, kedekatan jarak dan sentuhan. Atau dapat juga dikatakan bahwa semua kejadian disekeliling situasi komunikasi yang tidak berhubungan dengan kata-kata yang diucapkan atau dituliskan. Dengan komunikasi nonverbal orang dapat mengekspresikan perasaannya melalui ekspresi wajah dan nada atau kecepatan berbicara.[11]

Tanda-tanda komunikasi nonverbal belumlah dapat diidentifikasi seluruhnya tetapi hasil penelitian menunjukkan bahwa cara kita duduk, berdiri, berjalan, berpakaian, semuanya itu menyampaikan informasi pada orang lain. Tiap-tiap gerakan yang kita buat dapat menyatakan asal kita, sikap kita, kesehatan atau bahkan keadaan psikologis kita. Misalnya gerakan-

[10] Dasrun Hidayat, *Komunikasi Antarpribadi* ..... hlm. 14
[11] Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009) Hlm. 130

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

gerakan seperti mengerutkan alis, menggigit bibir, menunjuk dengan jari, tangan di pinggang, melipat tangan bersilang di dada semuanya mengandung arti tertentu. Ada peribahasa mengatakan apa yang kamu katakan dengan keras tidak dapat didengar orang, tetapi tanda-tanda diam seperti anggukan kepala, rasa kasih sayang, kebaikan, rasa persaudaraan, didengar oleh yang lain dan merupakan pesan yang nyata dan jelas.

Beratus-ratus ribu gerakan tubuh manusia yang berbeda-beda dapat dibuat sebagai signal dalam komunikasi nonverbal. Arti dari suatu komunikasi verbal dapat diperoleh melalui hubungan komunikasi verbal dan nonverbal. Atau dengan kata lain komunikasi verbal akan lebih mudah diinterpretasikan maksudnya dengan melihat tanda-tanda nonverbal yang mengiringi komunikasi verbal tersebut. Komunikasi nonverbal dapat memperkuat dan menyangkal pesan verbal. Bila ada ketidaksejajaran antara komunikasi verbal dengan nonverbal orang khususnya lebih percaya pada komunikasi nonverbal yang menyertainya.

Ada beberapa tipe komunikasi nonverbal yaitu;

a) Vokalik

Vokalik adalah tingkah laku nonverbal yang berupa suara, tetapi tidak berupa kata-kata. Atau dapat juga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dikatakan tanda-tanda yang diciptakan dalam proses mengucapkan pesan, selain dari kata-kata itu sendiri. Termasuk ke dalam vokalik ini adalah kualitas suara, yang berkenaan dengan pengontrolan vokal, turun naik suara, pengontrolan nada suara, pengucapan kata dengan jelas, gema suara, dan kecepatan berbicara. Lalu Karakteristik vokal, seperti tertawa, menangis, berbisik, keluh kesah, menguap, pemeri sifat vokal, intensitas, tinggi suara dan luas suara. Dan pemisahan vokal, seperti, um, uh-huh dan perbedaan diam dan gangguan suara[12]

Dengan bahasa lisan yag menggunakan variasi suara, kecepatan, kekerasan, nada tertentu dan kejelasan mengucapkan kata menggunakan waktu berhenti, dapat mempunyai pengaruh yang besar terhadap apa dan bagaimana orang bereaksi terhadap pesan tersebut. misalnya berdasarkan turun naiknya suara kita sanggup menentukan apakah ucapan tertentu berupa suatu pertanyaan atau pernyataan, atau suatu komentar yang serius, atau kritikan yang tajam.

Pesan verbal yang persis sama kata-katanya dapat sangat berbeda artinya kalau pesan tersebut diucapkan dengan nada suara yang berbeda.[13] Karena intonasi suara

[12] *Ibid*, hlm. 138
[13] *Ibid*, hlm. 139

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akan memengaruhi arti pesan secara dramatik sehingga pesan akan menjadi lain artinya bila diucapkan dengan intonasi suara yang berbeda. Intonasi suara yang tidak proporsional merupakan hambatan dalam berkomunikasi.[14]

b) Bahasa badan

(1) Ekspresi muka

Ekspresi muka dapat merupakan sumber informasi yang menggambarkan keadaan emosional seseorang seperti perasaan takut, marah, jijik, muak sedih, gembira, dan minat. Ada peribahasa mengatakan bahwa perasaan kita tertulis semuanya pada muka. Atau dengan kata lain orang akan mengetahui perasaan kita dengan melihat ekspresi muka kita. Orang telah memperkirakan bahwa muka kita sanggup menciptakan 250.000 ekspresi.

Para peneliti percaya bahwa peranan muka berhubungan dengan perasaan adalah sudah umum bagi manusia. Hanya saja keadaan-keadaan tertentu dan kejadian yang mencetuskan emosi seseorang berbeda-beda antara satu individu dengan individu lainnya dan antara satu kebudayaan dengan kebudayaan lainnya. Misalnya perasaan yang ditimbulkan oleh upacara

[14] Dasrun Hidayat, *Komunikasi Antarpribadi* ..... hlm. 13

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kematian mungkin sangat bervariasi dari satu orang kepada orang lain, tergantung kepada kepribadian individu dan cara kejadian itu dipandang dalam kebudayaan mereka.

Kebiasaan dan aturan-aturan mengarahkan pemunculan emosi tertentu yang juga mungkin bervariasi dari satu orang kepada orang lain dan dari kultur yang satu kekultur yang lain. Seorang individu mungkin sangat berlebih-lebihan emosinya dan tidak dapat mengontrolnya tetapi orang lain mungkin dapat kurang menyatakan atau menutupinya sehingga tidak begitu kentara pada tingkah lakunya atau pada mukanya. Kita sebenarnya dapat mengontrol ekspresi muka kita kalau kita meyadarinya tetapi kadang-kadang muncul tanpa disadari.[15]

(2) Pandangan mata

Selain suara, mata merupakan alat terpenting untuk berbicara; dan selain telinga, mata juga merupakan alat terpeting untuk mendengar.[16] Barangkali elemen muka yang memberikan pengaruh yang kuat dalam berkomunikasi adalah mata. Dari pandangan kita dapat diketahui bagaimana sikap

[15] Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi* ..... hlm. 141

[16] Eugene Ehrlich & Gene R. Hawes, *Komunikasi Lisan*, (Semarang: Dahara Prize, 1993) hlm. 10

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seseorang apakah dia siap untuk berinteraksi apakah berminat atau memperhatikan pesan yang disampaikan atau tidak.[17]

Kontak mata juga mengacu sebagai pandangan atau tatapan, ialah bagaimana dan berapa banyak atau berapa sering kita melihat pada orang dengan siapa kita berkomunikasi. Kontak mata menyampaikan banyak makna. Bagaimana kita melihat atau menatap pada seseorang dapat menyampaikan serangkaian emosi seperti marah, takut, atau rasa sayang.[18]

Walaupun begitu pentingnya kontak mata dalam komunikasi manusia, tetapi kebanyakan kita tidaklah sulit secara relatif mengetahui tingkah laku mata tersebut dan mampu menceritakannya dengan ketepatan tertentu. Dari pengetahuan tentang tingkah laku mata ini dapat dibedakan empat macam pandangan. Yaitu pertama saling memandang. Istilah ini menunjukkan bahwa dua orang individu saling menerima pandangan mata yang lain. Yang kedua adalah memandang sepihak, menjelaskan keadaan dimana seseorang melihat yang lain tetapi tingkah laku ini tidak diterima oleh orang tersebut. tingkah laku mata yang ketiga

[17] Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi* ..... hlm. 143

[18] Muhammad Budyatna, Dr. Leila Mona Ganiem, *Teori Komunikasi Antarpribadi*, (Jakarta: Kencana, 2011) hlm. 125-126

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah menghindarkan pandangan. Tingkah laku ini menunjukkan aktivitas seseorang menghindari secara aktif pandangan mata orang lain. Yang keempat menghilangkan pandangan menguraikan situasi dimana sesoorang individu gagal melihat pada orang yang lain tetapi dimaksudkannya demikian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa fungsi utama dari mata adalah untuk mengatur interaksi. Kontak mata merupakan suatu tanda siap untuk berinteraksi dan apabila kontak mata tidak ada disengaja atau tidak, akan mengurangi kemungkinan adanya interaksi.

Kontak mata mempunyai fungsi dalam komunikasi interpersonal yaitu pada fase permulaan, fase pertukaran dan fase mengakhiri interaksi. Pada fase permulaan kita menggunakan kontak mata menyampaikan kesadaran kita terhadap orang yang akan berinteraksi dan membiarkan orang lain mengetahui apakah kita tertarik dalam melakukan interaksi di luar tahap permulaan, sekali kita telah memutuskan apakah kontak komunikasi dengan kelompok lain saling menguntungkan, maka kontak mata akan membantu memelihara kontak dengan kelompok lain atau menunjukkan minat terhadap apa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang disampaikan oleh orang lain. Kita harus menekankan bahwa gejala ini bervariasi menurut sosial ekonomi, kelompok bangsa dalam kebudayaan kita. Bila kita merasa bahwa pembicaraan tidak lagi menarik atau kita ada urusan lain dengan menggunakan kontak mata yang sedikit atau melihat sebentar pada jam tangan itu menunjukkan pada kelompok lain/lawan bicara kita mau mengakhiri interaksi atau mau pergi.[19]

(3) Gestur atau gerakan isyarat

Gerakan isyarat adalah gerakan badan, kepala, tangan, dan kaki yang dimaksudkan menyampaikan pesan tertentu. Gerakan isyarat mempunyai peranan penting dalam komunikasi karena dapat merupakan pengganti, dan pelengkap bahasa verbal. Misalnya, bila seorang bertanya jawabannya dapat dengan menggunakan gelengan kepala sebagai pengganti kata tidak atau gelengan kepala bersama kata tidak. Begitu juga kita dapat menggunakan gerakan bahu bila menjawab sesuatu yang masih meragukan atau tidak tahu, atau membuat ibu jari dan telunjuk berupa lingkaran untuk menyatakan OK bagi orang Amerika dan sebagainya.

(4) Sentuhan

[19] Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi* ..... hlm. 145-146

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sentuhan mempunyai aspek yang kritis dalam berkomunikasi. Sentuhan juga memainkan peranan yang penting dalam memberikan dorongan, pernyataan kehalusan budi, sokongan emosional dan bahkan lebih mempunyai kekuasaan daripada kata-kata. Misalnya, bila seorang teman baru saja menerima berita buruk, suatu tepukan di bahu teman tersebut dapat lebih menyenangkan hatinya daripada kata-kata yang diucapkan sebagai tanda memahami keadaannya.

Walaupun sentuhan ini dapat mengkomunikasikan bermacam-macam pesan tetapi mungkin menimbulkan kesalahan dalam menginterpretasikannya karena adanya faktor-faktor yang ikut menentukan seperti suku bangsa, status, seks dan kebudayaan dari orang yang menyampaikan pesan. Bentuk sentuhan yang sama mungkin mempunyai arti yang berbeda bagi kelompok bangsa yang lain.[20]

(5) Sikap tubuh

Sikap tubuh juga merupakan satu tanda nonverbal dalam komunikasi. Perhatikanlah orang yang ada di dekat kita bagaimana posisi ia berdiri atau duduk dalam berbicara. Dari hasil pengamatan sepintas tersebut akan diperoleh kesan ada orang yang santai

[20] *Ibid*, hlm. 150

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

saja duduknya atau berdirinya ketika berbicara dan ada pula yang kaku dan agak tegang.

Hasil penelitian dari Knap menunjukkan bahwa sikap tubuh memberikan informasi tentang sikap, status, emosi dan kehangatan. Menurut Mehrabian orang akan bersikap lebih rileks bila berkomunikasi dengan orang yang lebih rendah statusnya atau dengan teman sebaya. Tetapi orang akan kurang rileks bila berhadapan dengan orang yang mempunyai status yang lebih tinggi, atau dengan laki-laki yang tidak disukainya.

(6) Penggunaan ruangan atau jarak

Edward Hall telah banyak memperluas pemahaman kita tentang cara penggunaan ruangan dalam berkomunikasi tahap muka. Hall mengemukakan bahwa ada empat macam jarak yang kita gunakan dalam kehidupan sehari-hari. Dia mengatakan bahwa kita memilih jarak tertentu tergantung kepada bagaimana perasaan kita terhadap orang lain dalam konteks pembicaraan dan tujuan pribadi kita. Pembagian jarak tersebut adalah sebagai berikut:

(a) Jarak yang menunjukkan keintiman

Menurut Hall jarak keintiman ini mulai dari kontak kulit sampai jarak 18 inci. Kebanyakan dapat dilihat bahwa kontak bagi jarak intim ini adalah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk interaksi dengan orang-orang yang kita rasa dekat secara emosional dan untuk situasi yang lebih bersifat pribadi seperti memperlihatkan perasaan senang, kasih sayang dan perasaan melindungi. Jarak intim juga mungkin terjadi dalam keadaan yang kurang intim seperti mengunjungi dokter gigi, penata rambut, dan dalam pertunjukan atletik.[21]

(b) Jarak pribadi atau personal

Daerah jarak yang kedua adalah jarak pribadi atau personal yang berkisar dari 45 cm sampai 135 cm. Bila suatu pasangan berada di tempat pesta dan tiba-tiba datang seorang teman yang berlainan jenis kelaminnya mendekati salah seorang mereka, maka partnernya yang lain mungkin merasa tidak senang. Perpindahan memasuki daerah pribadi biasanya dilakukan untuk maksud melakukan percakapan yang lebih bersifat pribadi dan tidak sebagai kenalan biasa. Daerah pribadi yang agak jauh adalah berkisar antara 85 cm samapi 135 cm. Itulah daerah di luar jangkauan orang.[22]

(c) Jarak sosial

[21] Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi* ..... hlm. 152
[22] *Ibid*, hlm. 153

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Daerah yang ketiga adalah daerah hubungan sosial yang berkisar antara 135 cm sampai 4 m. dalam jarak ini bermacam-macam komunkasi yang dapat terjadi seperti komunikasi dalam bisnis. Dalam jarak yang agak rapat atau antara 1.35 m sampai 2,25 m biasanya percakapan antara pembeli dan penjual atau jarak orang yang bekerja bersama-sama. Kebanyakan orang, tidak merasa senang apabila petugas penjualan datang lebih dekat pada si pembeli. Jarak sosial yang agak jauh seperti dari 2,25 m sampai 4 m digunakan dalam situasi yang lebih formal atau tidak bersifat personal seperti jarak yang biasa digunakan antara atasan dan bawahan dalam suatu organisasi. Duduk dengan jarak begini jauh berbeda dan kurang rileks dibandingkan duduk berkeliling kursi pimpinan dengan jarak yang lebih dekat.

(d) Jarak umum

Jarak yang paling jauh dalam komunikasi dinamakan jarak umum yaitu lebih dari 4 m. jarak umum yang terdekat biasanya digunakan guru di muka kelas. Jarak umum yang terjauh adalah 8 m yang menjadikan komunikasi dua arah sulit dilakukan. Dalam beberapa hal adalah penting

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menggunakan jarak umum seperti melakukan pembicaraan terhadap kelompok yang agak banyak dan dalam keadaan lain jarak umum ini digunakan apabila orang tidak tertarik untuk mengadakan dialog.

2. Kehidupan Anak Punk

a. Sejarah Punk di Indoensia

Kata "*punk*" pertama kali muncul dalam esai tahun 1970 berjudul "*The Punk Muse: The True Story of Protopathic Spiff Including the Lowdown on the Trouble-Making Five-Percent of America's Youth*" yang ditulis Nick Tosches di majalah *Fusion*. Nick mengatakan musiknya (baca: punk) bagai tangisan pedih menuju jurang omong kosong. Jika dalam puisi, maka puisi itu dimuntahkan tanpa plot. Kala itu, banyak bermunculan musik underground (bawah tanah) akibat dari kebosanan serta kegelisahan generasi muda Amerika kalangan menengah ke bawah.[23]

Mereka merasa bosan dengan konsepsi musik yang bersifat konvensional dan ingin menciptakan sesuatu yang baru, sesuatu yang berbeda dengan yang sudah ada. Mereka juga gelisah dan bosan karena resesi ekonomi yang sangat parah di Amerika sejak awal 1970-an alias krisis moneter yang diikuti kemerosotan moral para tokoh politik, perang vietnam, dan kegagalan reaganomic

[23] Widya, *Punk Ideologi Yang Disalahpahami*, (Yogyakarta: Garasi House of Book, 2010) hlm. 13

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(sebutan untuk kebijakan ekonomi presiden Ronald Reagan). Keadaan yang tak pasti tersebut mendorong mereka untuk menciptakan sebuah identitas yang bersuara.

Selanjutnya, sejak ulasan Nick Tosches, istilah punk makin dikukuhkan untuk menyebut *scene* musik bawah tanah yang tidak sepenuhnya bergerak di bawah tanah. Semua tentang konsepsi punk pada masa itu menggambarkan sesuatu yang menantang, mengganggu, dan mengancam, yakni sesuatu yang 'menarik ke sisi yang lebih gelap'. Kedatangan punk sebagai sebuah budaya perlawanan atas kebosanan dan kegelisahan dalam masyarakat ditandai dengan poster yang disebarkan di kota New York, berbunyi: "*WATC OUT! PUNK IS COMING!*"[24]

Punk di Indonesia tidak hadir karena gejolak yang terjadi sebagaimana di Amerika ataupun Inggris, tetapi cenderung muncul karena kerinduan akan sesuatu yang baru sebagai aktualisasi para remaja. Masuknya punk ke Indonesia berkat pemberitaan media *mainstream*. Kultur punk dikenal pertama pertama kali dalam bentuk musik dan fesyen. Permasalahan nyata disekitar punk ataupun anggapan keliru tentang punk yang kemudian timbul dalam masyarakat bukanlah hal yang mengherankan. Hanya saja, adopsi mentah secara mencolok mengakibatkan punk dicap negatif telah menjadi keterlanjutan.[25]

[24] *Ibid*, hlm. 14
[25] *Ibid*, hlm. 117

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengertian punk dalam *Philosophy of Punk*, Craig O'Hara disebutkan ada tiga. Punk sebagai tren remaja dalam fesyen dan musik. Punk sebagai pemula yang punya keberanian memberontak, memperjuangkan kebebasan, dan melakukan perubahan. Punk sebagai bentuk perlawanan yang hebat karena menciptakan musik, gaya hidup, komunitas, dan kebudayan sendiri. Selain itu, ada prinsip dasar yang masih menjadi pro kontra dalam punk, yakni siapa saja yang termasuk punk mulai menampilkan diri secara luas di hadapan publik (salah satunya bekerja sama dengan perusahaan major label) dianggap telah berhianat. Di sisi lain, buruknya citra punk di mata masyarakat membuat sebagian dari mereka memutuskan keluar dari 'cangkang' untuk mengenalkan apa itu sebenarnya punk.

b. Punk sebagai musik

Musik mengalami perkembangan dari waktu ke waktu. Begitu pula dengan musik punk. Para pecinta musik dan band punk seperti sex pistol dan the ramones dan lain sebagainya menginginkan suatu hal yang baru dalam dunia musik punk. Karena itu, musik punk mempunyai beberapa aliran musik baru sebagai hasil dari kreatifitas pecinta musik punk. Anak punk ingin menciptakan sesuatu yang berbeda dengan yang sudah ada. Adapun beberap musik punk yang kemudian lahir adalah:

1) Anarcho Punk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam kelompok punk terdapat aliran Anarcho punk termasuk salah satu komunitas yang sangat keras dan idealis dengan idelogi yang mereka anut. Mereka menganut anti-kapitalis. Dapat dikatakan mereka menutup diri dengan orang lain dan kekerasan sudah menjadi bagian dari kehidupan mereka. Tidak jarang mereka juga terlibat bentrokan dengan sesama komunitas yang lain. Hal ini dikarenakan anarcho punk secara umum percaya terhadap tindakan langsung, meskipun perwujudannya bervariasi. Beberapa di antaranya percaya bahwa kekerasan dan kerusakan properti adalah suatu cara yang dapat diterima untuk mencapai perubahan sosial. Kekerasan itu semisal kerusuhan, pengrusakan, mengejek, melakukan penyerangan, sabotase, dan yang paling ekstrem yaitu pengeboman. Punk rock semakin lama bermetamorfosis menjadi preman rock.[26]

Anarcho punk adalah sub-budaya yang menggabungkan musik punk dan politik anarkisme. Banyak dari para anarcho punk adalah pendukung isu-isu hak hewan, kesetaraan ras, anti-homofobia, feminisme, otonomi kerja, gerakan anti-perang dan gerakna anti-globalisasi. Anarcho punk juga mengkritik lemahnya gerakan punk itu sendiri dan budaya pemuda yang lebih luas secara umum. Sebagian band anarcho punk di Indonesia adalah marjinal dan bunga hitam.

[26] Rudolf Dethu, *Rasis! Penghianat! Miskin Moral!*, (Bali: Kuat Kita Bersinar, 2015) hlm. 71

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Ska Punk

Ska punk merupakan gabungan antara punk dengan musik asal jamaica yang biasa disebut reggae. Mereka juga memiliki jenis tarian tersendiri yang biasa mereka sebut dengan *skanking* atau pogo. Tarian enerjik ini sesuai dengan musik dari ska punk yang memiliki beat-beat yang cepat.[27] Band-band yang beraliran ska punk di Indonesia seperti Tipe-X dan Souljah

3) Classic Punk Rock

Musik punk rock klasik sangat kental rock n' roll-nya. Di Inggris dan Amerika pada 1970-an sampai 1980-an terinspirasi oleh The Beatles dan Elvis Presley yang temponya sedikit dipercepat dan diperkasar yang membuat musik tersebut sampai sulit diterima pada masa itu. Sementara generasi mudanya tidak peduli. Mereka menganggap bahwa musik sebelum ini kedengaran membosankan. Diikuti dengan keadaan keluarga yang terlalu mengekang, mereka menjadi jenuh terhadap lingkungan sekitar. Beberapa band yang berkibar pada masa itu yakni Sex Pistols, dan Ramones.

4) Hardcore School

Dipelopori oleh Black Flag dan dilanjutkan oleh raykers dan Youth of Today yang membawakan paham *straight ede*

[27] Widya, *Punk Ideologi Yang Disalahpahami* ..... hlm. 60

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

scene, yaitu paham yang mengajarkan hidup lurus. hardcore pada mulanya bertempo cepat dengan drum dan vokal berjalan seiring.

Pada akhir 1980-an hardcore bercabang menjadi dua suara, yaitu tradisional berbasis punk yang disebut hardcore old school. Sementara yang lainnya berkembang menjadi sesuatu yang lebih berat, lebih lambat, lebih teknis, dan lebih intens, dipengaruhi oleh heavy metal yang dikenal sebagai hardcore new school, metalcore atau metalic hardcore. Tipikal lagu hardcore biasanya sangat pendek, cepat, dan keras. Lagu-lagunya bertemakan politik, kebebasan berpendapat, kekerasan, pengasingan diri dari masyarakat, *straight edge*, perang, dan tentang sub-kultur hardcore itu sendiri. Band hardcore di Indonesia yang terkenal seperti Outright dan Fraud.

5) Pop punk

Pop punk dalam wikipedia adalah gabungan antara punk rock dan pop music. Yaitu untaian rock alternatif yang biasanya menggabungkan melodi pop punk dengan tempo cepat, perubahan chord dan gitar yang keras.[28]

Pop punk, sebuah aliran musik yang pernah menjadi *mainstream* di Amerika ini adalah subgenre dari musik Punk rock. Dengan menggabungkan musik pop dan punk rock

[28] Vian, "Sejarah Musik Pop Punk di Indonesia" dalam http://poppunkindonesia.Blogspot.co.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terciptalah pop punk. Musik yang cukup populer di kalangan remaja ini telah banyak mengalami perubahan dari masa ke masa.

Pop punk mulai mendapatkan popularitas di Amerika terutama di Provinsi California. Band seperti Bad Religion, Descendents dan The Vandals banyak menginspirasi remaja-remaja disana tidak terkecuali dengan Green Day dan The Offspring yang saat ini terbilang *mainstream* dalam industri permusikan. Banyak band pop punk yang mengusung etnik D.I.Y (*Do It Yourself*) untuk menyebarkan musik mereka dan mulai hadir beberapa label rekaman Independen antara lain Epitaph Records, Lookout Records, dan Fat Wreck Chords.

Pada tahun 1993 Gren Day dan Bad Religion menandatangani dengan label besar hingga membuat musik pop punk mulai dikenal luas. Banyak band pop punk yang lahir di provinsi California. Pada tahun 90'an banyak band yang telah merilis album yang membuat musik pop punk menjadi cukup terkenal.

Pada tahun 1999 hingga tahun 2004 band-band pop punk sering terlihat di MTV dan acara musik lainnya, lagu-lagunya sering diputar di radio-radio besar di Amerika. Album Enema of the State milik Blink 182 adalah salah satu album

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang sangat berpengaruh dalam sejarah Pop Punk.[29] Band beraliran musik pop punk di Indonesia adalah Endank Soekamti dan Superman Is Dead.

c. Punk sebagai fesyen

Sama halnya dengan musik, fesyen pun mengalami perkembangan dan berubah dari masa ke masa. Pada masa kini, fesyen punk juga mengalami pergeseran. Kini fesyen punk tidak melulu seperti pada saat punk pertama kali lahir. Berikut fesyen punk yang ada di Indonesia:

1) Standart punk/ Anarcho punk

Pada umumnya, punk modern memakai bahan kulit, denim, *spikes*, rantai, dan sepatu (*boot*) tempur. Mereka sering memakai unsur dari fesyen awal punk, seperti rompi kutten disebut juga battle jackets, celana budak (seringya kotak-kotak), dan pakaian robek (bisa berupa jahitan robekan celana atau kemeja).

Rambut biasanya dicelup dengan warna terang yang tidak alami seperti merah, biru, hijau, merah muda, atau jeruk yang sangat mencolok dan menarik perhatian. Rambut disusun menjadi gaya mohawk atau *liberty spikes* (gaya rambut runcing bebas seperti rambut patung liberty). Rambut juga bisa

[29] Yana Setya N, "Sejarah Musik Pop Punk Dari Masa Ke Masa" dalam http://radikalminded. Blogspot. co.id/ 2015/09/sejarah-musik-pop-punk-dari-masa-ke-masa.html

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dipotong sangat pendek atua dicukur. Ikat pinggang yang populer memakai kancing logam dan yang berpeluru. Jaket kulit atau jaket denim dan rompi kerap memiliki tambalan atau dicat dengan logo yang mengekspresikan selera musik atau pandangan politik. Celana biasanya ketat, paku logam atau giwang sering ditambahkan pada jaket dan rompi.

Fesyen anarcho punk merupakan adaptasi yang dipolitisasi dari punk tradisional. Hal yang tampak menonjol adalah penggunaan simbol dan slogan anarkis.

Beberapa orang mendefinisikan diri mereka sebagai anarcho punk mungkin lebih memilih memakai pakaian mirip dengan punk tradisional, tetapi tidak mengacu pada hal yang ekstrem dari sub-kultur tersebut. Mohawk dan *liberty spikes* jarang terlihat, tetapi masih dipakai. Celana ketat, kemeja band, dan sepatu *boot* adalah hal yang umum.

2) Hardcore dan Suicidal

Ada beberapa gaya berpakaian dalam scene hardcore dan gaya-gayanya berubah sejak genre ini dimulai akhir tahun 1970-an. Salah satu gaya pada scene hardcore sangat mungkin disukai oleh yang lain. Gaya pakaian sering dipilih untuk mendukung dalam melakukan pertunjukan (atraksi musik rock yang hingar bingar). Pakaian kelas pekerja yang sederhana dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rambur pendek (kecuali gimbal) biasanya dikaitkan dengan hardcore punk dengan sedikit warna dan perhiasan minimal.

Beberapa elemen pakaian hardcore berupa jeans baggy atau celana kerja, pakaian atletik, celana khaki atau kargo, *t-shirt* band, *t-shirt* polos, *band hoodies* (jenis baju dengan sambungan penutup kepala), dan *muscle shirt* (suatu jenis *t-shirt* tanpa lengan yang pertama kali populer pada 1960-an. Tujuannya untuk menampilkan fisik terutama tubuh laki-laki karena itu kemejanya pun menempel erat dengan tubuh dan tidak memiliki lengan. Perhiasan, paku, pakaian ketat, rambut mencolok, dan rantai sangat jarang atau hanya sedikit dalam fesyen hardcore. Dapat dikatakan, fesyen hardcore termasuk fesyen yang minimalis.

Para suicidal dan bebeapa individu pada *scene* hardcore nantinya berpakaian ala anggota geng cholo. Cholo punk adalah istilah lain yang digunakan, tetapi lebih cocok untuk mereka yang lebih banyak dipengaruhi oleh budaya geng cholo atau Meksiko-Amerika. Umumnya yang dikenakan para suicidal termasuk kaos kaki panjang sampai lutut, celana pendek khaki, jeans baggy diesel dan kaos basket biru dengan angka 13 di atasnya. *T-shirt* Suicidal terkait dengan kaos-kaos band lain.

3) Ska punk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Style ska itu sendiri terinspirasi oleh Walt Jabs yang merupakan tokoh kartun atau figur seorang rudeboy yang sangat identik dengan ska, Walt jabs memakai jas berwarna hitam, topi park pai, kaca mata hitam, sepatu loafers hitam dan kaos kaki berwarna putih panjang, dan memakai celana menggantung. *Style* ini identik dengan warna kotak-kotak hitam putih. Sebenarnya *style* dan lambang 2tone (kotak-kotak hitam putih) digunakan pada dekade 2, seiring berjalannya waktu, *style* dan lambang tersebut menjadi ciri khas aliran ska hingga sekarang.[30]

4) Pop punk

Fesyen pop punk terkadang tumpang tindih dengan fesyen skate punk. Di masa kini, penggemar pop punk sering memakai barang-barang seperti *t-shirt* band dengan dasi atau syal, blazer, celana dickies (jenis celana baggy untuk kerja), jeans atau celana pendek dihiasi oleh ikat pinggang, sepatu Converse All-Stars atau Vans skateboard dan kadang-kadang dilengkapi topi.

Pada pertengahan 2000-an fesyen pop punk dipengaruhi oleh indie, hip-hop, dna emo sub-kultur kelas menengah, berevolusi mencakup mencetak kartun hoodies dan celana pipa.

[30] Muhammad Khoiruman, "Sejarah Musik Ska di Indonesia dan Dunia" dalam http://muhammadkhoirumanska.blogspot.com/2015/01/aliran-music-genre-ska.html

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rambut runcing bertahap digantikan oleh gaya skater dengan pinggiran panjang atau poni.[31]

d. Punk Sebagai Ideologi

Punk sebenarnya menganut ideologi yang bagus yaitu *Do It Your Self* yang artinya "*lakukan apa yang menurut kamu harus lakukan"* yang tentu saja tidak menginjak harga diri orang lain dan tidak merugikan orang lain.[32] Macam-macam pemaknaan negatif sering dicapkan kepada para *punker* (anak punk). Si sisi lain, persepsi tentang menjadi punk itu sendiri juga disalahpahami oleh sebagian generasi muda yang mengaku-ngaku sebagai *punker*. Pokoknya, kalau sudah berpakaian ala punk, bersepatu *boot*, ditindik, ditato, mereka sudah *punker*. Sebagian remaja mengartikan punk sebagai hidup bebas tanpa aturan. Pemahaman yang salah dan setengah-setengah itu mengakibatkan banyak dari mereka melakukan tindakan yang meresahkan masyarakat. Salah satu contoh kecilnya mabuk-mabukan di muka umum secara bergerombol atau meminta uang secara paksa kepada masyarakat.

Kemudian masyarakat awam mengenai punk menarik kesimpulan bahwa punk adalah segerombolan remaja yang berperilaku negatif. Didukung ingar bingar musik punk dan lirik yang berisi kecaman perlawanan semakin menyempurnakan

[31] Widya, *Punk Ideologi Yang Disalahpahami* ..... hlm. 73

[32] Raden rahmat Wijaya, "Semangat Punk dan Arti Punk Sebenarnya" dalam http://www.kompasiana.com/radenrahmadwijaya/semangat - punk - dan - arti punk sebenarnya 552ae9f1f17e612953d623bd

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

miringnya persepsi masyarakat tentang punk. Bahkan, ada juga yang menganggap punk hanya sekedar aliran musik keras belaka. Padahal, itu bukanlah cerminan dari punk sebenarnya. Dengan kata lain, mereka (baca: sebagian masyarakat dan yang mengaku-ngaku dirinya *punker*) – kalau boleh memakai istilah lawas – hanya 'melihat kulit luarnya saja'.

Meski punk pada hari ini lebiih dikenal dari sisi fesyen dan musik, sejatinya punk bukanlah sekedar musik dan fesyen. Punk adalah perilaku yang lahir dari sifat melawan, tidak puas hati, marah, dan benci pada sesuatu yang tidak pada tempatnya (sosial, ekonomi, politik, budaya, bahkan agama) terutama terhadap tindakan yang menindas. Para punker mewujudkan rasa itu ke dalam musik dan pakaian. Sederhananya, punk menyampaikan kritikan. Mereka hidup bebas dan tetap bertanggungjawab pada setiap pemikiran dan tindakannya. Oleh sebab itu, mereka menciptakan perlawanan yang hebat dengan realisasi musik, gaya hidup, komunitas, dan kebudayaan sendiri.[33]

Dalam perjalanannya pada suatu kurun waktu, punk sempat berkembang sebagai buah kekecewaan dari musisi rock kelas bawah terhadap industri musik yang saat ini didominasi musik rock yang mapan. Oleh sebab itu, punk mencoba melihat dari sudut pandang lain dengan menciptakan lirik-lirik lagu berupa teriakan protes. Bukan hanya lirik tentang teriakan protes para demonstran

[33] Widya, *Punk Ideologi Yang Disalahpahami* ..... hlm. 12

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terhadap kejamnya dunia, melainkan juga menceritakan rasa frustasi, kemarahan, dan kejenuhan yang semuanya berkompromi dengan hukum jalanan, pendidikan rendah, kerja kasar, pengangguran serta represi aparat, pemerintah, dan figur, penguasa terhadap rakyat.

Seandainya masyarakat dan generasi muda mau menilik ideologi awal yang di usung oleh punk, maka mereka akan sadar bahwa telah terjadi kesalahan persepsi dan realisasi punk di dunia modern.[34]

Dandanan punk yang lusuh, kacau, nyleneh, dan jauh dari kesan mapanun melengkapi perwujudna dari protes mereka akan situasi dan kondisi yang terjadi. Akan tetapi, karena itu pulalah, tidak sedikit dari mereka yang tadinya tidak mapan secara materi begitu mendapatkan kemapanan justru merusak diri sendiri. Lingkungan baru di sekitar mereka telah mengubah mereka menjadi pribadi yang labil. Mereka terperosok ke dalam pergaulan yang tidak sehat, terjerat narkoba, dan perilaku negatif lain. Mungkin, dari sinilah awal munculnya pandangan negatif masyarakat terhadap punk. Ibarat nila setitik rusak susu sebelanga.[35]

3. Punk dan Masyarakat Perkotaan

[34] Widya, *Punk Ideologi Yang Disalahpahami* ..... hlm. 15
[35] *Ibid*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Masyarakat dapat juga diterjemahkan ke dalam bahasa inggris *Community* – untuk masyarakat kecil di lingkungan pabrik misalnya, dapat juga di inggriskan *society*.[36] JBAF Mayor Polak dalam bukunya Sosiologi, menggunakan istilah masyarakat sebagai terjemahan society, dan pengertiannya adalah: "…. wadah seluruh antarhubungan sosial dengan seluruh jaringannya dalam arti umum, tanpa menentukan suatu batas tertentu,"[37]

Secara teoritis pembicaraan mengenai "publik" juga sama halnya dengan mengenai "kelompok". Kelompok adalah suatu kumpulan yang terdiri atas dua individu atau lebih. Istilah "publik" dan "kelompok" sering digunakan secara bergantian untuk berbagai kepentingan praktis. Oleh karena itu, setiap pembicaraan atau diskusi tentang "opini publik", haruslah selalu didasari oleh pengertian yang jelas tentang "publik"-nya. Artinya pubik yang mana dan yang bagaimana yang dikaitkan dengan dengan istilah "opini publik", sehingga tidak menjadi bayangan tentang "publik" dalam artian yang umum. Tanpa kejelasan mengenai arti publik yang dimaksudkan, maka pembicaraan mengenai "opini publik" menjadi tidak menentu. Publik disini diartikan sebagai kelompok masyarakat dalam suatu wilayah tertentu.

[36] Sudiro Muntahar, *Hubungan Masyarakat Fungsi Dan Peranannya Dalam Manajemen*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1985) hlm. 19
[37] *Ibid*, hlm. 20

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Opini" atau "pendapat" dapat diidentifikasi sebagai suatu pernyataan atau sikap dalam kata-kata.[38]

George L. Bird dan Frederick R. Merwin dalam bukunya, *the press and society*, mengutip pendapat Clyde L. King yang dimuat dalam tulisannya berjudul "*public opinion: a manifestation of the social mind*", bahwa "opini publik adalah suatu penilaian sosial atau sosial judgement mengenai suatu hal yang penting dan berarti atas dasar pertukaran pikiran yang dilakukan oleh indiviu-individu dengan sadar dan rasional,"[39]

Masyarakat adalah kumpulan manusia yang membentuk suatu kelompok yang hidup bersama-sama dan saling membantu satu sama lain dalam hubungannya atau saling berinteraksi. Tentu jika saling berhubungan akan terjadi interaksi yang saling mempengaruhi, terlebih jika terdapat banyak pendapat yang berbeda dari setiap individu dalam masyarakat. Hal inilah yang melahirkan opini publik.

Pada umumnya kelompok anak punk berada di perkotaan. Masyarakat kota adalah masyarakat yang anggota-anggotanya terdiri dari manusia yang bermacam-macam lapisan/tingkatan hidup, pendidikan, kebudayaan, dan lain-lain. Mayoritas penduduknya hidup berjenis-jenis usaha yang bersifat no agraris.

[38] R.A. Santoso Sastropoetro, *Pendapat Publik, Pendapat Umum, Dan Pendapat Khalayak Dalam Komunikasi Sosial*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990) hlm. 51
[39] *Ibid*, hlm. 53

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dapat kita rasakan sistem kehidupan masyarakat kota mempunyai corak-corak kehidupan tertentu yang jauh berbeda apabila dibandingkan dengan masyarakat di desa. Sifat-sifat yang tampak menonjol pada masyarakat kota ialah sikap kehidupan dan tingkah laku. Sikap kehidupan cenderung pada individuisme/egoisme. Yaitu masing-masing anggota mayarakat berusaha sendiri-sendiri tanpa terikat oleh anggota masyarakat lainnya, hal mana menggambarkan corak hubungan yang terbatas.[40] Sikap hidup masyarakat kota yang mempunyai taraf hidup yang lebih tinggi daripada masyarakat desa. Hal ini menuntut lebih banyak biaya hidup sebagai alat pemuas kebutuhan yang tiada terbatas yang menyebabkan orang-orang berlomba-lomba mencari uang untuk kehidupan pribadinya. Akibatnya timbullah sikap pembatasan diri di dalam pergaulan masyarakat dan terpupuklah faham mementingkan diri sendiri yang akhirnya timbullah sikap individualism/egoisme. Sikap hidup yang demikian daripada anggota masyarakat ini mewujudkan hubungan di dalam pergaulan yang hanya berdasarkan kepentingan-kepentingan pribadi dimana segala sesuatunya terjalin hanya berdasarkan keuntungan diri sendiri. Sedangkan untuk tingkah lakunya bergerak maju mempunyai sifat kreatif, radikal, dan dinamis. Dari segi budaya masyarakat kota umumnya mempunyai tingkatan budaya yang lebih tinggi, karena kreativitas dan dinamikanya kehidupan kota lebih lekas menerima yang baru dan membuang sesuatu yang lama, lebih lekas megadakan

[40] M. Cholil Mansyur, *Sosiologi Masyarakat Kota dan Desa*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1997) hlm. 107-108

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

reaksi, lebih cepat menerima mode-mode dan kebiasaan-kebiasaan baru.

Karena biasanya masyarakat perkotaan cenderung individualis dan tidak terlalu peduli dengan lingkungan, hal itu dapat dimanfaatkan oleh anak punk untuk tetap eksis karena tidak mengalami penolakan. Umunya masyarakat perkotaan lebih mudah untuk menerima suatu hal yang baru dibanding masyarakat pedesaan. Jika di desa, anak punk tidak diterima masyarakat karena menurut masyarakat, konsep penampilan anak punk tidak sesuai dengan norma dan adat yang ada dalam masyarakat. Penampilan anak punk dinilai menunjukkan kesan negatif dengan warna rambut yang terang, pakaian lusuh, tubuh penuh tato dan tindik.

Anak punk memang sudah mendapatkan stigma dari penampilan. Rambut mohawk, pakaian hitam, memiliki tato dan tindik, berkeliaran di pinggir jalan, secara logika akan memberikan kesan seram dan kekhawatiran di mata masyarakat pada umumnya. Dalam suatu kebebasan berekspresi yang dijamin oleh Hak Asasi Manusia, tentunya berpenampilan seperti apapun, anak punk tetap sah-sah saja. Namun, dalam hal perilaku anak punk dinilai menyimpang dan melanggar hukum seperti mabuk-mabukan, memakai narkoba dan anarkisme. Karena perilaku tersebutlah yang kemudian melatarbelakangi peraturan tentang larangan adanya anak punk yang dinilai meresahkan masyarakat. Meskipun tidak semua anak punk melakukan hal tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. KAJIAN TEORI

Paham mengenai interaksi simbolis (*Symbolic Interactionism*) adalah suatu cara berpikir mengenai pikiran (*mind*), diri dan masyarakat yang telah memberikan banyak kontribusi kepada tradisi sosiokultural dalam membangun teori komunikasi. Dengan menggunakan sosiologi sebagai fondasi, paham ini mengajarkan bahwa ketika manusia berinteraksi satu sama lainnya, mereka saling membagi makna untuk jangka waktu tertentu dan untuk tindakan tertentu.

George Herbert Mead dipandang sebagai pembangun paham interaksi simbolis ini. ia mengajarkan bahwa makna muncul sebagai hasil interaksi di antara manusia baik secara verbal maupun nonverbal. Melalui aksi dan respons yang terjadi, kita memberikan makna ke dalam kata-kata atau tindakan, dan karenanya kita dapat memahami suatu peristiwa dengan cara-cara tertentu. Menurut paham ini, masyarakat muncul dari percakapan yang saling berkaitan di antara individu.[41]

Dalam buku Richard west dan Lynn H. Turner dijelaskan bahwa Interaksi Simbolik didasarkan pada ide-ide mengenai diri dan hubungannya dengan masyarakat. karena ide ini dapat diinterpretasikan secara luas.[42] Menurut paham interaksi simbolis, individu berinteraksi dengan individu lainnya sehingga menghasilkan suatu ide tertentu mengenai diri yang berupaya menjawab pertanyaan siapakah anda sebagai manusia? Manford Kuhn menenpatkan peran diri sebagai pusat kehidupan

[41] Morissan, *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013) hal 110-111

[42] Richard West, Lynn H. Turner, *Pengantar Teori Komunikasi* ..... hlm. 98

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sosial.[43] Menurutnya, rasa diri seseorang merupakan jantung komunikasi. Diri merupakan hal yang sangat penting dalam interaksi. Seorang anak bersosialisasi melalui interaksi dengan orang tua, saudara, dan masyarakat sekitarnya. Orang memahami dan berhubungan dengan berbagai hal atau objek melalui interaksi sosial.[44]

Teori interaksi simbolis (*symbolis interactionism*) memfokuskan perhatiannya pada cara-cara yang digunakan manusia untuk membentuk makna dan struktur masyarakat melalui percakapan. Interaksi simbolis pada awalnya merupakan suatu gerakan pemikiran dalam ilmu sosiologi yang dibangun oleh George herbert Mead, dan karyanya kemudian menjadi inti dari aliran pemikiran yang dinamakan Chicago School.

Sebelumnya telah disebutkan bahwa buku yang menjabarkan pemikiran Mead berjudul *Mind, Self, and Society*. Judul buku ini merefleksikan tiga konsep penting dari SI yaitu pikiran, diri dan masyarakat.

Mead mendefinisikan pikiran (*mind*) sebagai kemampuan untuk menggunakan simbol yang mempunyai makna sosial yang sama, dan Mead percaya bahwa manusia harus mengembangkan pikiran melalui interaksi dengan orang lain. Bayi tidak dapat benar-benar berinteraksi dengan orang lainnya sampai ia mempelajari bahasa (*language*), atau sebuah sistem simbol verbal dan nonverbal yang diatur dalam pola-pola untuk mengekspresikan pemikiran dan perasaan dan dimiliki bersama.

[43] C.A. Hickmann dan Manford Kuhn, *Individuals, Group, And Economic Behavior, New York*, 1956 dalam littlejohn, hlm. 82

[44] Morissan, *Teori Komunikasi Individu Hingga* ..... hal 111

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bahasa tergantung pada apa yang disebut Mead segabai simbol signifikan (*significant symbol*), atau simbol-simbol yang memunculkan makna yang sama bagi banyak orang.[45]

Dengan menggunakan bahasa dan berinteraksi dengan orang lain, kita mengembangkan apa yang dikatakan Mead sebagai pikiran, dan ini membuat kita mampu menciptakan *setting* interior bagi masyarakat yang kita lihat beroperasi di luar diri kita. Jadi, pikiran dapat digambarkan sebagai cara orang menginternalisasi masyarakat. Akan tetapi, pikiran tidak hanya tergantung pada masyarakat. Mead menyatakan bahwa keduanya mempunyai hubungan timbal balik. Pikiran merefleksikan dan menciptakan dunia sosial. Ketika seseorang belajar bahasa, ia belajar berbagai norma sosial dan aturan budaya yang mengikatnya. Selain itu, ia juga mempelajari cara-cara untuk membentuk dan mengubah dunia sosial itu melalui interaksi.

Mead mendefinisikan diri (*self*) sebagai kemampuan untuk merefleksikan diri kita sendiri dari perspektif orang lain. Mead tidak percaya bahwa diri berasal dari introspeksi atau dari pemikiran sendiri yang sederhana. Bagi Mead, diri berkembang dari sebuah jenis pengambilan peran yang khusus-maksudnya, membayangkan bagaimana kita dilihat oleh orang lain. Meminjam konsep yag berasal dari seorang sosiologis Charles Cooley pada tahun 1912, Mead menyebut hal tersebut sebagai cermin diri (*looking-glass self*), atau kemampuan kita untuk melihat diri kita sendiri dalam pantulan dari pandangan orang lain.

[45] Richard West dan Lyn H. Turner, *Pengantar Teori* ..... hlm. 104-105

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pemikiran Mead mengenai cermin diri mengimplikasikan kekuasaan yang dimiliki oleh label terhadap konsep diri dan perilaku.

Mead berargumen bahwa interaksi mengambil tempat di dalam sebuah struktur sosial yang dinamis-budaya, masyarakat, dan sebagainya. Masyarakat (*society*) sebagai jejaring hubungan sosial yang diciptakan manusia. Jadi, masyarakat menggambarkan keterhubungan beberapa perangkat perilaku yang terus disesuakan oleh individu-individu.

Masyarakat, karenanya terdiri atas individu-individu, dan Mead berbicara mengenai dua bagian penting masyarakat yang memengaruhi pikiran dan diri. Pemikiran Mead mengenai orang lain secara khusus (*particular others*) merujuk pada individu-individu dalam masyarakat yang signifikan bagi kita. Orang-orang ini biasanya adalah anggota keluarga, teman, dan kolega di tempat kerja serta supervisor. Kita melihat orang lian secara khusus tersebut untuk mendapatkan rasa penerimaan sosial dan rasa mengenai diri. Sedangkan orang lain secara umum memberikan menyediakan informasi mengenai peranan, aturan, dan sikap yang dimiliki bersama oleh komunitas. Orang lain secara umum juga memberikan kita perasaan mengenai bagaimana orang lain bereaksi kepada kita dan harapan sosial secara umum. Perasaan ini berpengaruh dalam mengembangkan kesadaran sosial. Orang lain secara umum dapat membantu dalam menengahi konflik yang dimunculkan oleh kelompok-kelompok orang lain secara khusus yang berkonflik.[46]

[46] *Ibid*, hlm. 108

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id